

**PENERAPAN MEDIA *PICTURE* BERBANTU AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V DI SDN 192 AWOTA KABUPATEN WAJO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI) Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

AINUN SAKINA

NIM 105401123918

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
KEMENTERIAN RELIGI, SILAHKAN & PENYERIKTAN	
Tgl. Terima	26/07/2022
№. Surat	-
Jumlah Exp.	1 exp
Harga	Sumb. Alumni
№. Surat	-
No. Klasifikasi	M/0126/P650/22 CD
	AIN
	P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AINUN SAKINA**, Nim **105401123918** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijah 1443 H/ 30 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 02 Juli 2022.

01 Dzulhijah 1443 H

Makassar,

02 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.
2. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.
3. Rubianto, S.Pd., M.Pd.
4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Media *Picture* Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **AINUN SAKINA**

NIM : **105401123918**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 04 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN. 0901107602

Ahem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Sakina

Nim : 105401123918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Penerapan Media *Picture* Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Ainun Sakina



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp: (0411) 866972, 881593 Fax: (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Amun Sakina
NIM : 105401123918
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Juni 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.


S. Hum, M.P.
NIM. 964 591

MOTO

Mengeluh hanya akan membuat hidup kita semakin Tertekan,
Sedangkan Bersyukur akan senantiasa membawa kita
pada jalan yang lebih Baik.

"I have to finish My race"

-Derrect Retmon-Melania Tiranda

PERSEMBAHAN

Sujud dan syukur hanya kepada Allah SWT serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW atas segala pertolongan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tua ku teruntut Ettaku Ambo Angka dan Ibuku tercinta Sidar yang telah memberikan kontribusi dan kasih sayang tulus dan selalu berdoa untuk keselamatan,kebahagiaan,dan kesuksesan ku.Terima kasih kepada almarhum nenek ku Hj. Mase binti Ambo Upe yang telah berpulang ke rahmatullah sebelum melihat cucunya dipasangkan Toga,terima kasih atas doa sepertiga malam dan bantuan nenek selalu senangtiasa menghibur cucunya dan selalu memberikan kasih sayang yang tak ternilai yang bahkan penulis tidak bisa mendeskripsikan seberapa penting nya beliau bagi penulis .Terima kasih banyak kepada mentor peneliti Melania Tiranda dan sahabat-sahabatku Blink ,Elf Family, Zaimeil Squad dan teman teman kelasku yang selalu memberikan dukungan penuh kasih dan tulus kepadaku.

ABSTRAK

Ainun Sakina, 2022. "*Penerapan Media Picture Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V Di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen Pembimbing : (1) Nursalam (2) Nurdin.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo guru sebaiknya menggunakan media *picture* berbantu audio visual yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan media *picture* berbantu audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media *picture* berbantu audio visual pada proses pembelajaran IPS kelas V di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk mempermudah berjalannya proses pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut ; Tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil akhir tes yang telah dilakukan dalam pembelajaran IPS Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia menggunakan media *picture* berbantu audio visual berupa video animasi penayangan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, maka hasil tes pada siklus I diperoleh sebanyak 15 siswa yang tuntas (54%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (46%) . Kemudian pada siklus II sebanyak 23 siswa yang tuntas atau (83%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang atau (17%). Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media *Picture* berbantu audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2021/2022.

Saran yang dapat disampaikan adalah sebaiknya guru menggunakan media *picture* berbantu audio visual dalam proses belajar mengajar, karena telah dibuktikan bahwa media *picture* berbantu audio visual dapat memberikan dampak yang positif pada proses dan kemampuan berpikir siswa.

Kata Kunci : penerapan, kemampuan berpikir, media *Picture*, audio visual.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua Ambo Angka dan Sidar yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada bapak Prof Dr. H.Nursalam, M.Si. dan Drs. H. Nurdin, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	13
3. Media Gambar	17
4. Jenis-Jenis Media Gambar.....	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar... ..	19
6. Media Audio Visual... ..	20
7. Jenis Media Audio Visual.....	21

10. Hakikat Pembelajaran IPS	22
11. Tujuan Pembelajaran IPS	23
12. Ruang Lingkup IPS	24
13. Kemampuan Berpikir	24
14. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir	26
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Subjek Penelian	31
C. Faktor yang Diselidiki	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Hal.
3.1	Rubrik Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir	35
3.3	Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	38
4.1	Tabel Hasil Tes Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus I.....	47
4.2	Tabel Hasil Tes Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus I.....	49
4.3	Tabel Hasil Tes Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ips Siklus II	55
4.4	Tabel Hasil Tes Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus II	57
4.5	Tabel Hasil Tes Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus I.....	60
4.6	Tabel Hasil Tes Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus II	61
4.7	Tabel Hasil Tes Siswa Kelas V dari Data Awal-Siklus II	62

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Hal
1.	Foto-Foto Pelaksanaan Tindakan Penelitian	66
2.	RPP	74
3.	Absen.....	82
4.	Hasil Tes	83
5.	Nilai Siswa pada siklus I dan Siklus II.....	87
6.	Surat Penelitian	91
7.	Riwayat Hidup.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, sikap, keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, fleksibel, religious, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

komponen pembelajaran saling mendukung menjadi kesatuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran diantaranya berupa tujuan, subjek belajar, materi pembelajaran strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang atau fasilitas belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya (Hamdani:2011).

Era perkembangan teknologi informasi saat ini sudah menjadi tuntutan dalam dunia pendidikan perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', 'pengantar'. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Gerlach dan Elly:2017). Guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, media visual, dan media audio visual. Arsyad (2014:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam keterampilan ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Apabila media itu membawa pesan pesan atau informasi yang bertujuan intruksional dan mengandung maksud- maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sementara itu, Arsyad (2014:4) secara implicit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi

pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, gambar, grafiik, televise, dan komputer. Indriana mengemukakan bahwa media gambar disebut juga media gambar diam. Gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media gambar sudah umum digunakan dan mudah dimengerti .

Menurut (Hariyanti:2018) yang menyatakan gambar/foto termasuk kedalam media visual ,media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan.Pesan yang akan disampaikan kedalam symbol-simbol komunikasi visual,symbol tersebut perlu dipahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan. Adapun media berbasis audio visual merupakan sebuah alat atau bahan yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata-kata yang diucapkan dalam menukarkan pesan , pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap contohnya televisi, slide bersuara, film, video, dan lain sebagainya.

Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa saat pembelajaran sehingga mendorong adanya aktivitas diri (Utami:2019). Media audio visual memiliki potensi yang cukup besar bila dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik akan dapat memahami secara langsung wujud benda yang disampaikan,

mengamati proses, dari suatu kejadian atau suatu perubahan, mengamati perbedaan warna atau mengamati perubahan suatu gerakan dan lain lain yang diiringi beserta suara (Israwati:2017).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPS memuat tentang ilmu Ilmu sosial yang pada hakikatnya mengajarkan anak didik agar memiliki rasa sosial yang tinggi dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran ilmu sosial diharapkan murid dapat mengetahui keragaman bangsanya, keragaman budayanya, keragaman sejarahnya serta keadaan alamnya. Pembelajaran IPS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan murid dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan setiap saat. Hal ini merupakan tantangan yang sangat besar mengingat masyarakat secara global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan yang dapat menunjukkan pengembangan kreatifitas guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi murid. Dalam kegiatan pembelajaran IPS yang menyenangkan guru harus didukung oleh alat atau media pembelajaran sehingga murid tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran serta dapat menstimulus kemampuan berpikir murid sebagaimana dikemukakan oleh Samlawi Fakhri (1992) bahwa "mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan, Oleh karena itu diperlukan media atau alat yang dapat menarik minat murid untuk belajar".

Sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik murid pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian.

Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Disekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk mata pelajaran yang materinya cukup sulit dipahami. Hal ini bukan saja karena kompleks, tetapi juga karena banyak istilah ilmiah yang perlu pencermatan mendalam. Demikian halnya materi IPS cukup luas seperti sejarah, geografi, dan ilmu pengetahuan sosial yang dipadu dalam sebuah materi pembelajaran IPS. Hal ini pentingnya penelitian untuk memperluas wawasan siswa utamanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa mengenai pembelajaran IPS yakni pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia.

Jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia salah satu materi yang terdapat pada silabus IPS SD yang diberikan guru didalam kelas. Namun banyak murid yang kurang memahami dan mengerti tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi. Guru sekurang kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja. Tetapi, merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengejaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga harus dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran dan dikaitkan

dengan materi pelajaran IPS mengenai jenis usaha dan kegiatan ekonomi sesuai dengan pilihan media berupa gambar dan berbantu audio visual.

Berdasarkan observasi awal di SDN 192 Awota, Desa Awota, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo pada tanggal 15 Desember 2021 dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kurang minat belajar dikarenakan kemampuan berpikir siswa masih rendah dalam memahami penjelasan yang disampaikan, sebab guru hanya mengajar secara konvensional, adapun standar nilai KKM di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo yakni 75.

Alasan mengapa peneliti mengadakan penelitian di sekolah dasar SDN 192 Awota Kabupaten Wajo karena sekolah ini merupakan sekolah yang letaknya jauh dari kota dengan jarak kurang lebih 30 km dari Kecamatan Keera dan rata rata guru yang mengajar di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo, ada beberapa guru yang mengajar tamatan Sekolah Menengah Atas salah satunya guru kelas V dan juga terlihat pada proses belajar mengajar dilakukan secara konvensional. Berdasarkan apa yang dijelaskan diatas maka peneliti mengangkat judul Penerapan Media *Picture* Berbantu Audio Visual, media pembelajaran ini dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan interaksi yang lebih langsung antara murid dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Media *Picture* Berbantu Audio Visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

terutama dalam peningkatan kemampuan berpikir siswa, sebagai bahan masukan kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif serta bervariasi khususnya pada mata pelajaran IPS disekolah dasar.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kecenderungan seorang guru dalam menerapkan metode ceramah kepada murid, serta masih asing nya pemahaman guru mengenai media pembelajaran picture berbantu Audio visual yang mana guru hanya menerangkan materi pelajaran dari awal hingga akhir sehingga proses interaktif edukatif bersifat satu arah. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir siswa karena murid cenderung jenuh dan bosan serta mereka hanya berimajinasi materi yang disampaikan oleh guru. Padahal sebagai seorang guru professional seharusnya memikirkan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang lebih menenangkan kepada keaktifan murid dalam belajar sehingga penguasaan materu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat lebih maksimal pada murid kelas V Di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V Di

b. Manfaat Bagi Guru

Memperoleh wawasan dalam melakukan penerapan media pembelajaran *picture* berbantu audio visual yang membuat siswa lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan berpikir nya.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan bisa digunakan sebagai metode variasi dalam mengajar upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir setiap siswa serta dapat di jadikan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman langsung sebagai calon peserta didik untuk lebih kreatif, inovatif, serta mampu membuat susasana pembelajaran menyenangkan dan yang paling penting dalam menerapkan media *picture* berbantu audio visual dalam pembelajaran agar siswa bisa lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa lain dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Rusman (2011:151) “Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan atau penyaluran penerima pesan”. Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang di kirimkan oleh guru berupa isi/ajaran yang dituangkan kedalam symbol-simbol komunikasi verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal (gambar).

Sadiman,dkk (2010:7) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dimanipulasi dapat dilihat, dapat didengar, dan di baca. Apapun batasan yang diberikan,ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran , perasaan, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Arsyad (2013:3) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat menyampaikan pesan atau tindakan dalam

proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian minat belajar peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran seorang guru harus mampu memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber belajar. Dari pengertian media menurut para ahli di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media merupakan alat penyampaian pesan dari penyaji yang mana guru berperan sebagai penyaji dan siswa berperan dalam menerima pesan yang disampaikan oleh penyaji atau guru.

Selain pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead, projector, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

Ciri-ciri umum media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras) yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat

dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa .

- c. Penekanan media pendidikan terdapat visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan internet guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya radio, televise) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video), atau perorangan (misalnya modul. Computer, radio, tape/kaset, video recorder)
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan menejemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (reserver), diamana pesan dituangkan melalui lambang atau symbol komunikasi visual. Symbol-simbol tersebut hanya harus dipahami benar, artinya agar proses penyampaian informasi berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut

secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian , memperjelas, sajian ide mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabadikan bila tidak digrafiskan.

Media grafis mempunyai jenis yang bermacam-macam beberapa diantara adalah sebagai berikut:

1. Bagan

Bagan adalah media pegajaran yang penyajiannya secara diagramik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapat sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga, ditinjau dari sudut waktu dan ruang.

2. Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika dengan menggunakan data berupa angka-angka.

3. Diagram

Diagram merupakan susunan garis-garis dan mempunyai peta dari pada gambar. Untuk meningkatkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan dekoratif dan huruf yang jelas.

4. Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam salah satu bidang yang memberikan informasi tentang satu ide atau dua ide pokok poster dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.

5. Karikatur dan kartun

Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan pada hal-hal yang dianggap penting beda antara poster dan karikatur terletak pada karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan krisit.

6. Gambar/Foto

Gambar/foto media memproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih kongkrit atau realistis.

7. Komik

Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana , jelas , mudah dipahami. Oleh sebab itu komik dapat berfungsi sebagai media yang informative dan edukatif.

b. Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dtuangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain:radio, alat perekam, pita magnetic,piringan, dan laboratorium bahasa.

1. Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan actual dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup elastic.
 2. Alat perekam pita suara magnetic (kaset *tipe recorder*) adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset. Pita tersebut digulung gulung pada kumparan yang berada dalam kotak yang disebut kaset. Pita yang digunakan untuk *cassette recorder* itu adalah pita magnetic berupa pita plastic yang tipis.
 3. Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia.
- c. Media Proyeksi Film

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu bahan-bahan grafis banyak sekali yang dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah bila pada media grafis dapat secara langsung

waktunya. Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang berperan sebagai pengantar pb.esan kepada murid dengan menampilkan wujud atau visual nyata dari suatu objek. (Yusnawati:2020)

a. Jenis-Jenis Media Gambar

Menurut (Yusnawati :2020) Ada beberapa jenis media gambar yang biasa dipergunakan dalam pembelajaran yaitu papan tulis, papan flannel, papan magnetis, papan tali, papan selip, dan gambar.

1. Papan tulis

Papan tulis merupakan media pembelajaran yang sudah lama dipergunakan dalam dunia pendidikan dan sangat dalam dunia pendidikan dan sangat populer. Selain harganya murah tulis pun sangat mudah dugunakan.

2. Papapan Flannel

Papan flannel adalah sejenis papan yang permukaannya dilapisi dengan kain flannel atau bisa juga dengan karpet agar biaya produksi lebih murah dan daya perekatnya lebih kuat.

3. Wall Chart

Media ini berupa gambar, denah, bagan, atau skema, yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Apabila diperlukan,media ini dapat digantungkan di papan tulis.

4. Flash Card

Media ini berupa kartu –kartu berukuran 15 x 20 cm sebanyak 30 sampai 30 buah. Bahan yang terbaik untuk membuat kartu-kartu tersebut adalah kertas menila.

5. Kartu Gambar

Media ini terbuat dari kartu-kartu kecil berukuran 6 x 9 cm. Setiap kertas berisikan gambar yang diperoleh dengan jalan menempel guntingan gambar lain majalah, atau tempat lain. Jumlah kartu kurang lebih 50 buah.

6. Reading Box

Media ini melatih kemampuan membaca. Peralatannya terdiri dari sebuah kotak yang berisi seperangkat teks atau bacaan yang lengkap dengan daftar pertanyaan kuncinya sekaligus.

7. Peta

Yang dimaksud dengan peta adalah gambar rata suatu permukaan bumi yang mewujudkan kedudukan dan ukuran bumi yang dilambangkan garis dan tanda.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Beberapa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Sifatnya konkret, gambar foto lebih realitas menunjukkan pokok masalah di bandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

3. Media gambar/ foto mengatasi keterbatasan penggunaan kata.

Beberapa kelemahan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Gambar/foto hanya menunjukkan persepsi indera mata.
2. Gambar/foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

4. Media Audio Visual

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsure suara dan unsure gambar penggabungan kedua unsure adalah membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih efektif . Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat digunakan memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membuat sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. (Tiranda Melani:2021)

Alat-alat yang digunakan termasuk dalam kategori media audio visual adalah televise, video, serta sound dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan

menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual.

Menurut Arsyad pengajaran media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau symbol-simbol yang serupa. Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi audio dan visual yang biasa disebut dengan pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini penyajian bahan ajar kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal selain itu dengan media ini dalam batas-batas tertentu dapat menghasilkan peran dan tugas guru.

a. Jenis Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain (2017:124) media audio visual dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*)
2. Audio- visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

b. Kelebihan Media Audio-Visual

Media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film, bingkai, atau model.
3. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

c. Kelemahan Media Audio-Visual

1. Pengadaannya memerlukan biaya mahal
2. Terpenting pada energy listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
3. Sifat komunikasi searah sehingga tidak memberikan peluang untuk terjadinya umpan balik.

5. Hakikat pembelajaran IPS

Istilah ilmu pengetahuan sosial IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Terdapat banyak persepsi tentang pengertian IPS dilingkungan pendidikan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogic

dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistic.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna pembelajaran anak didik , guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan antara unsure manusiawi ini adalah lahiriah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai medianya.

Sementara nama IPS dalam pendidikan dasar negara muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD , SMP, dan SMP tahun 1975. Dilihat dari sudut pandang dipberlakukannya IPS disebut sebagai bidang studi karena cara pandangan bersifat terpadu. Hal tersebut arti bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan antara mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hokum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia.

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan warga negara dalam membuat kepentingan umum/public dari masyarakat demokratis dan budaya beragam dalam di dunia saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi yang di perlukan siswa untuk terlihat aktif dalam kehidupan public.

Tujuan dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau alami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam masalah harus menghadapi pengalaman baru. Tujuan yang bersifat aktif berupa pengembangan sikap-sikap pengertian dan nilai-nilai yang ada yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan mendorong siswa mengembangkan filsafat hidupnya. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) secara umum ialah mempersiapkan anak didik menjadi warga yang baik.

b. Ruang Lingkup IPS

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun, tetangga, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatnya meliputi tingkat local, regional, dan global.
- d. Ditinjau dari ruang lingkup interaksi dapat berupa, kebudayaan, politik, dan ekonomi.

6. Kemampuan berpikir

a. Pengertian Keterampilan Berpikir

(Hesti Patmawati: 2011) Berpikir adalah suatu keaktifan

pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Ada beberapa aliran psikologi tentang berpikir antara lain:

1. Psikologi asosiasi, Jhon Locke dan Herbart mengemukakan bahwa berpikir itu tidak lain dari pada jalanya tanggapan-tanggapan yang dikuasa oleh hukum asosiasi. Aliran ini mengabaikan keaktifan pribadi manusia akan daya jiwa seperti perasaan, kemauan, dan berpikir. Pendapat tersebutlah yang kemudian menimbulkan Lpendidikan dan pengajaran yang bersifat intelektualitas dan verbalitas.
2. Psikologis Gestalt memandang berpikir itu merupakan keaktifan psikis yang abstrak dan gejala-gejala psikis yang lain merupakan suatu kebetulan.

(Syafuruddin Nurdin:2016)Dalam proses berpikir merupakan tujuan akhir dari proses belajar mengajar sebagai suatu proses kognitif dan proses mental untuk memperoleh pengetahuan. Dalam proses berpikir terjadi kegiatan memanipulasi mental karena adanya rangsangan dari luar yang membentuk suatu pemikiran, penalaran dan keputusan serta kegiatan memperluas aturan yang diketahui untuk memecahkan masalah. Jadi dalam proses berpikir itu sebenarnya orang

tidak pasif tetapi jiwanya aktif berusaha mencari penyelesaian. Selain itu dalam kegiatan berpikir terjadi kegiatan manipulasi, penalaran, dan keputusan serta kegiatan memperluas aturan yang telah diketahui untuk memecahkan masalah. Dalam berpikir seseorang akan mengolah dan mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetah

Dalam proses pembelajaran siswa memang harus dilatih berpikir agar terasah segala kemampuan yang mereka miliki. Artinya siswa belajar cara berpikir yang teratur dan terarah sehingga akan timbul pemikiran-pemikiran yang aktif, komunikatif. Berpikir merupakan perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Menurut Edward mengemukakan bahwa "Berpikir merupakan cara untuk memilah mana yang bernilai dari sekian banyak gagasan". Dalam hal berpikir seorang siswa dituntut untuk menggunakan cara berpikir kognitif nya agar dapat mengatasi segala kendala dan pemecahan masalah. Dalam berpikir seseorang akan mengolah dan mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuannya, sehingga pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang tidak teratur menjadi tersusun serta kegiatan memperluas aturan yang diketahui untuk memecahkan masalah. (Hesti Patmawati: 2011)

(Syafuddin Nurdin: 2016) kemampuan berpikir yang perlu dikuasai siswa yaitu mengamati, melaporkan, mengklarifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi,

membuat generalisasi, membuat interferensi dan memecahkan problema. Kemampuan berpikir diarahkan untuk memecahkan masalah dapat dilukiskan sebagai upaya mengeksplorasi model-model tugas pelajaran di sekolah agar model-model itu menjadi lebih baik dan memuaskan. Pada intinya kemampuan berpikir harus ditanamkan pada anak. Pada usia 11 tahun ke atas anak telah mampu berpikir reflektif menggunakan asumsi atau hipotesis dan kemampuan berpikirnya tidak lagi terikat tetapi mengjangkau waktu lampau dan masa depan. Meskipun berpikir dapat dilatih seperti halnya seorang aktif harus terus berlatih terus menerus untuk meningkatkan kemampuannya dan mencapai prestasi yang lebih tinggi jadi kemampuan berpikir adalah suatu proses dan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami suatu konsep dan info yang diperoleh oleh seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang menjadi hasil yang positif untuk dirinya maupun untuk lingkungannya.

Berpikir adalah deskripsi yang lebih rinci dari sebuah karakteristik yang berhubungan yang meliputi analisis,interferensi, eksplanasi, evaluasi, pengaturan diri dan interpretasi. Oleh sebab kemampuan berpikir sangatlah penting dalam pendidikan karena berpikir mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui

ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir bukan sekadar logis sebab kemampuan berpikir harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya. Kemampuan berpikir memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut di dahului setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung pada sasaran merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan dan membuat keputusan ketika menggunakan semua kemampuan tersebut. Secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Kemampuan berpikir juga merupakan kegiatan secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. (Liliasari:2010)

Kemampuan berpikir siswa dapat membantu manusia membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang sangat sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang bukan hanya mengajar kemampuan yang perlu dilakukan tetapi juga mengajar sikap, nilai, dan karakter yang menunjang kemampuan berpikir. Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan berpikir pada diri seseorang, Emnis dan Norris mengemukakan bahwa kemampuan berpikir dikelompokkan kedalam 5 langkah yaitu 1)

Memberikan penjelasan sederhana, 2) Membangun keterampilan dasar, 3) Menyimpulkan, 4) Memberikan penjelasan sederhana dan 5) Mengatur strategi dan taktik. Sejalan dengan ini Arief Ahmad ada 12 Indikator kemampuan berpikir yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan yaitu: 1) Memberikan penjelasan sederhana (meliputi: , memfokuskan, pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan), 2) Membangun keterampilan dasar (meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan sesuatu laporan hasil observasi), 3) Menyimpulkan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan), 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (meliputi mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi, 5) Mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain)

b. Ciri-ciri Keterampilan Berpikir

Menurut Edward Gleser bahwa kerampilan dalam berpikir mencakup beberapa kemampuan yang harus ada, ciri-cirinya yaitu:

1. Mengenai masalah
2. Menemukan cara-cara yang akan dipakai untuk menangani masalah.

3. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
4. Mengenai asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
5. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas.
6. Mencari kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.

Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan berpikir jika dilihat dari beberapa indikator keterampilan berpikir. Terdapat 5 indikator keterampilan berpikir (Maulana Wahyudi:2020) diantaranya

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification) yang meliputi kegiatan memfokuskan pertanyaan, menganalisa argument, bertanya dan menjawab pertanyaan
- 2) Mengobservasi
- 3) Membuat kesimpulan
- 4) membuat penjelasan lebih lanjut merujuk pada mempertimbangkan definisi atau mengidentifikasi asumsi
- 5) Mengatur taktik, mengidentifikasi asumsi dan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pentingnya mengajarkan kemampuan berpikir merupakan proses dasar suatu keadaan dinamis yang memungkinkan siswa untuk menggulangi dan mereduksi ketidaktentuan masa yang akan datang sehingga diharapkan siswa akan mampu menghadapi berbagai permasalahan hidup yang makin kompleks. Kemampuan berpikir adalah suatu kemampuan yang dapat dipelajari dan diajarkan karena berpikir sebenarnya merupakan suatu proses yang terarah dan jelas digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah,

mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang peneliti temui terhadap pembahasan ini adalah Hendrikus Ewin, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan., Universitas Tanjung Pura Pontianak, pada tahun 2013 melakukan penelitian tentang “ Pemamfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”. Kesimpulan dari penelitiannya adalah media gambar sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu didalam bidang pendidikan yang lain telah dilakukan oleh Galih Setiawan, mahasiswa jurusan Civic Hukum FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2015 sebagai tugas akhir/skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1), yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa PPKn Materi Globalisasi Menggunakan Audio Visual Kelas IV SDN Landungsari II Kota Malang”. Dalam penelitian hasil evaluasi terdapat peningkatan presentase ketuntasan siklus I dan II.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melania Tiranda, Program Studi Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2021 dengan judul skripsi/tugas akhir “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik Vocal Siswa VII-I Di SMP Negeri 2 Rantepao” Dengan simpulan penelitian yakni

terdapat peningkatan pada siklus I dan II terhadap murid saat penggunaan media Audio Visual terhadap kemampuan vocal siswa.

C. Kerangka Pikir

Penelitian di fokuskan pada kemampuan berpikir siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPS di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo:



Berdasarkan kerangka kajian pustaka yang di uraikan, peneliti mengambil simpulan dalam menyusun kerangka pikir penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilakukan 3 kali pertemuan, begitu juga pada siklus II yang telah dilakukan 3 kali pertemuan.

Dalam masa new normal seperti sekarang ini, sekolah tetap mengadakan pembelajaran tatap muka tetapi siswa tetap mengikuti protokol kesehatan, dalam hal ini kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan dalam proses penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dengan mengupayakan pemanfaatan media *Picture* Berbantu Audio Visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas V di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo.

D. Hipotesis Tindakan

Jika media *picture* berbantu audio visual diterapkan maka kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari atas 4 tahap yaitu: 1. Perencanaan, 2. pelaksanaan, 3. pengamatan dan, 4. Refleksi.

Menurut Kemmis (2009: 24) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penilaian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasley (2009:24) penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang di timbulkan dari intervensi tersebut.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 192 Awota terletak di Desa Awota Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas V. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penggunaan media *picture* berbantu audio visual merupakan media yang baru untuk diterapkan di sekolah tersebut dan juga guru yang mengajar disekolah SDN 192 Awota Kabupaten Wajo kebanyakan mengajar secara konvensional dan sehingga pengetahuan mengenai media *picture* berbantu audio visual masih asing diterapkan disekolah tersebut.

Dalam subjek penelitian ini penulis mengambil satu subjek penelitian kelas yaitu kelas V di SDN 192 Awota, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo. Keseluruhan siswa dalam kelas terdiri dari 28 siswa yang mana terdapat 14 siswa laki laki dan siswa perempuan berjumlah 14 orang.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah ada beberapa factor yang diselidiki yaitu factor proses pembelajaran apakah terjadi atau ada peningkatan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan factor hasil yang diselidiki yaitu penerapan media *picture* berbantu audio visual dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam PTK ini dibagi menjadi 4 tahapan pada setiap siklus yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Menelaah pembelajaran SD kelas V pada mata pelajaran IPS, dan Menyusun pokok bahasan mengenai pembelajaran Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia, serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah menelaah buku pembelajaran siswa, peneliti menyusun kegiatan pembelajaran Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan instrumen media *Picture* Berbantu Audio Visual.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini terdapat skenario kerja yang dilakukan oleh peneliti yakni berpatokan kepada RPP dan pengaplikasian media sesuai dengan materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas, mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia yang sedang berlangsung, peneliti melihat respon anak dalam proses pembelajarannya., mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat tentang hal- hal yang akan diamati, dan mendokumentasikan setiap kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa pada siklus I yang dicapai melalui tahap pengamatan (Observasi) kemudian dikumpulkan dan dianalisis, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana perbaikan pada siklus II.

Berikut ini merupakan skema dari desain penelitian siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart :



E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan melihat respon anak (siswa) dalam proses pembelajarannya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan

mencatatnya (Sanjaya, 2013). Adapun pengamatan yang perlu di observasi meliputi : respon siswa dalam kegiatan pembelajaran interaksi antara guru dan siswa, metode ajar yang telah digunakan oleh guru, materi pembelajaran mengenai Jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia , serta penggunaan media *Picture* berbantu audio visual dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Tes

Tes dilakukan tertulis berupa pilihan ganda berjumlah 10 nomor dan soal essay berjumlah 5 nomor untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS Jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Tes dilaksanakan pada setiap akhir tindakan dan setelah diberikan serangkaian tindakan..

Tabel 3.1 Rubrik Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir menurut Emnis 1989

Aspek yang dinilai :	Instrumen Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan penjelasan sederhana ○ Siswa berusaha memperoleh informasi yang baik ○ Siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan ○ Siswa bersikap dan berpikir terbuka ○ Menentukan strategi memecahkan masalah 	Tes

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengamati kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Tes dilakukan tertulis berupa pilihan ganda berjumlah 10 nomor dan soal essay berjumlah 5 nomor untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS Jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Tes dilaksanakan pada setiap akhir tindakan dan setelah diberikan serangkaian tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa nilai-nilai hasil tes formatif siswa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penilaian seperti surat izin dari fakultas, dan surat izin dari pemerintah daerah setempat. Adapun kelengkapan yang disertai dalam penelitian ini antara lain : (1)perangkat kegiatan belajar mengajar yang dibuat oleh guru; RPP, dll (2)dokumentasi (foto) lokasi sekolah, (3)dokumentasi (foto) saat kegiatan pembejaran berlangsung, dan (4)dokumentasi (foto) hasil pembelajaran.



4. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Data tersebut kemudian dianalisis agar peneliti mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. (Puguh Ario, 2015:53-54) Dalam hal ini belajar akan dikatakan berhasil atau tuntas secara klasikal jika lebih dari 75% hasil tes kemampuan peserta didik mencapai nilai >75 (sudah mencapai nilai KKM).

Rumus mencari rata-rata secara umum yang digunakan dalam lembar observasi sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa yang Lulus}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persenan Rata-rata kelulusan

Siswa yang lulus : Banyaknya siswa Tiap Pencapaian.

(Sudjana,2002:67)

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan media *picture* berbantu audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V Di SDN 192 Awota Kabupten Wajo yaitu terjadi

peningkatan kemampuan berpikir siswa melalui penggunaan media mencapai nilai rata-rata minimal 75% mencapai standar kriteria keberhasilan atau mendapat nilai ≥ 75 .

Tabel 3.2 Kriteria tingkat keberhasilan siswa

Persentase	Kriteria
85 – 100%	Sangat Baik
65 – 84%	Baik
55 – 64%	Cukup
0 – 54%	Kurang

Zainal Aqib (2010:160)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam masa era new normal seperti sekarang ini, sekolah tetap mengadakan pembelajaran tatap muka, dan tetap mengikuti protokol kesehatan, dan waktu pembelajaran satu kali pertemuan dilaksanakan (1 x 35 Menit), siswa kelas V SDN 192 Awota Kabupaten Wajo terdiri dari 28 orang.

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, begitupun siklus II yang juga terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi,

Pembelajaran ini dilaksanakan dimana setiap pertemuan lebih ditekankan pada pembelajaran yang mengutamakan kemampuan berpikir siswa tentang mata pelajaran IPS yang dibawakan oleh peneliti. Pembelajaran jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia yang menggunakan media *picture* berbantu audio visual seperti penayangan video animasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang menjadi acuan kepada siswa agar siswa mampu memahami dan lebih mengerti penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan tes serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan media

Picture berbantu audio visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan media *picture* berbantu audio visual pembelajaran dilakukan dengan konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil ini mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir siswa, jumlah siswa yang terdiri dari 28 orang yang mana siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Diketahui bahwa terdapat 15 siswa atau 54% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan terdapat 13 siswa atau 46% yang mencapai KKM.

Setelah peneliti menerapkan media *picture* berbantu audio visual kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I dan siklus II yang terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian siklus I

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada siswa kelas V Di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo, dimulai pada tanggal 12 April 2022 sampai dengan 18 April 2022 yang mana waktu pelaksanaannya dilakukan selama 3x pertemuan. Pendekatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahapan yakni

melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan,tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menetapkan pokok bahasan tentang pembelajaran jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia,kemudian peneliti menerapkan media *Picture* berbantu audio visual.Selanjutnya peneliti membuat RPP dan mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat, peneliti mempersiapkan media gambar, proyektor,laptop lengkap dengan media animasi yang akan menampilkan pembelajaran jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi berupa audio visual dan yang terakhir peneliti mempersiapkan soal tes tertulis hasil tindakan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor dan soal essay berjumlah 5 nomor yang mana tes memuat mengenai aspek kemampuan berpikir.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 April 2022 ,16 April 2022 dan 18 April 2022 atau 3x pertemuan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil data berupa bagaimana respom siswa terhadap penerapan media *picture* berbantu audio visual.

Dalam pelaksanaan siklus I materi yang disampaikan kepada siswa mengenai Pengertian kegiatan ekonomi, 3 kegiatan ekonomi dan contoh kegiatan ekonomi, selanjutnya peneliti menyampaikan pengertian jenis

usaha kemudian memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis usaha dan contoh dari jenis usaha dengan menerapkan media *picture* berbantu audio visual.

Penerapan media *picture* berbantu audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa terdiri atas:

1. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum menyampaikan materi peneliti memberikan pretest terlebih dahulu kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Peneliti menyampaikan perangkat pembelajaran berupa media *picture* yang digunakan kemudian media audio visual yang akan ditampilkan pada layar proyektor.
3. Peneliti menjelaskan materi kegiatan ekonomi berbantu media *picture* yang meliputi pengertian kegiatan ekonomi, 3 jenis kegiatan ekonomi yakni produksi, distribusi dan konsumsi kemudian memberikan contoh berupa gambar.
4. Peneliti sembari menjelaskan melakukan Tanya jawab kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan penjelasan yang sederhana.
5. Peneliti mempersilahkan siswa bertanya seputar kegiatan ekonomi yakni Produksi, Distribusi dan Konsumsi guna agar siswa lebih banyak memperoleh informasi melalui media *Picture*.

6. Kemudian peneliti memberikan materi seputar Jenis usaha ekonomi di Indonesia sembari peneliti menjelaskan juga memberikan umpan balik melalui contoh media *picture*.
7. Peneliti sembari menjelaskan melakukan Tanya jawab kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan penjelasan yang sederhana.
8. Peneliti mempersilahkan siswa bertanya seputar Jenis usaha masyarakat Indonesia guna agar siswa lebih banyak memperoleh informasi melalui media *Picture*.
9. Beralih dari media *Picture* Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif yakni membagi siswa menjadi berpasang pasangan dengan teman sebangkunya.
10. peneliti kemandian menampilkan media audio visual dengan menampilkan video animasi melalui proyektor mengenai materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Siswa diminta untuk memperhatikan situasi dan kondisi dalam video secara keseluruhan.
11. Peneliti meminta setiap kelompok untuk menuliskan apa saja yang mereka tangkap dan pahami pada video audio visual. Video diputar sebanyak 1x
12. Peneliti meminta siswa bergantian dengan pasangannya untuk membacakan apa yang telah mereka amati untuk menumbuhkan sikap

berpikir terbuka dan taktik pemecahan masalah yang siswa temukan pada video media audio visual.

2. Tes

a. Indikator kemampuan berpikir

Terdapat berbagai teori yang mengemukakan indikator kemampuan berpikir salah satunya menurut Norris dan Emnis (1989) yang telah diteliti juga oleh (Harry Affandi:2020) pada penelitian terdahulu mengelompokkan indikator kemampuan berpikir kedalam lima besar aktivitas yang dalam prakteknya dapat membentuk sebuah kesatuan kegiatan yaitu 1) Memberikan penjelasan yang sederhana, memfokuskan pada pertanyaan dan bertanya serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan. 2) Membangun keterampilan dasar, yaitu mengamati serta mempertimbangkan suatu hasil observasi. 3) Penarikan kesimpulan. 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut 5.) Mengatur strategi dan taktik, menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Peneliti memberikan siswa evaluasi berupa tes yang mana terdiri dari 10 Soal pilihan ganda dan 5 soal essay mengenai Jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Tes yang diberikan kepada siswa memuat kriteria kemampuan berpikir menurut emnis 1989 yakni: memberikan penjelasan yang sederhana, siswa berusaha memperoleh informasi yang baik, siswa memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, siswa bersikap dan berpikir terbuka, menentukan strategi dan taktik pemecahan masalah. Evaluasi diberikan pada pertemuan ketiga pada tanggal 18 April 2022.

c. Observasi (pengamatan)

1. Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas V SDN 192 Awota Kabupaten Wajo dalam pembelajaran IPS pada pertemuan siklus I. Pada setiap pertemuan observasi atau pengamatan peneliti menerapkan media pembelajaran *Picture* berbantu audio visual yang terdiri dari 3 indikator yakni penyajian materi, Tanya jawab, dan kegiatan mengamati.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1,2 dan 3 diperoleh bahwa indikator penyajian materi dikategorikan kurang karena siswa masih kurang dalam hal memperhatikan dan masih bermain dengan temannya. Pada indikator Tanya jawab antara peneliti dan siswa hanya beberapa orang yang mengungkapkan pendapatnya secara terbuka, dan pada kegiatan mengamati video pembelajaran siswa dikategorikan cukup karena mampu memperhatikan dan memperoleh informasi yang baik melalui catatan yang ditulis pada buku masing masing.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian rencana pembelajaran mata pelajaran IPS dengan materi Jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui penerapan media *picture* berbantu audio visual untuk aspek siswa dikategorikan kurang.

2. Catatan Lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy H. 2019. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta*. (Online), Vol 9 No. 2019, (<https://jurnal.materi.dan.pembelajaran.fisika.>,Diakses 03 Juli 2022)
- Ahmad Arief. 2007. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMK Melalui Pendekatan Matematika Realistik*. *Artikel Ilmiah*. (<https://pendidikan.artikel.memahami.berpikir.kritis>. Diakses 4 Juli 2022)
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arsyad,M,Azhar.2013. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ario, Puguh. 2015.*Pemanfaatan Media Audio Visual pada Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 5 Batang : Analisis Proses dan Hasil Belajar*, (Online), (<https://jurnal.umsu.ac.id>, Diakses pada tanggal 26 Januari 2022).
- Aqib,Zainal, 2013.*Model Model Media*. (Online), Vol 6 No. 1,(<http://jurnal.ucy.ac.id>., Diakses 25 Januari 2022).
- Danaryanti,Agni. 2017. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson- Gleser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Online), Vol 5 No.2, (<http://Edu-mat.jurnal.pendidikan.matematika>, Diakses pada 22 Januari 2022)
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Ennis. 1989. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical thinking Dispositions and Abilities*. (Online) ([hhttps://education.ellinois.edu](https://education.ellinois.edu), Diakses 3 Juli 2022)
- Ewin, Hendrikus. 2013.*Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Pontianak: Universitas Tanjun Pura Pontianak
- Fajriati, Rafni. 2013. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Subtema Perubahan Lingkungan Di Kelas V MIN Bilui Aceh Besar*. (Online), (https://jurnal.participle_of_langguage, Diakses 21 Januari 2022).
- FKIP. 2021. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Edisi Revisi*. Makassar: FKIP Unismuh

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Melalui skripsi ini senantiasa memberikan motivasi terhadap peneliti, guru dan pembaca agar selalu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran seperti pemilihan media *picture* berbantu Audio Visual sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
2. Diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan media *picture* berbantu audio visual yang sangat menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Media *picture* berbentuk audio visual semoga bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi dan melatih kemampuan berpikir siswa

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan kemampuan berpikir siswa pada siklus I belum memenuhi KKM, dari 28 siswa hanya 15 siswa yang memenuhi KKM dan 13 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II dari 28 siswa terdapat 23 siswa yang mencapai KKM dan 5 siswa belum mencapai KKM sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa pada siklus II terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat 5 siswa yang tidak tuntas hal ini dikarenakan 2 siswa laki-laki atas nama Muh.Lukman berhalangan hadir dikarenakan sakit pada pertemuan pertama dan Muh.Hidayat juga berhalangan hadir pada pertemuan kedua siklus II sedangkan 3 siswa lainnya sedang izin, yakni Syahrini izin bepergian ke marowali bersama kedua orang tuanya. Adapun Nadia R dan Nurul Aulia berhalangan hadir karena turut membantu orang tua mereka di kebun. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media *picture* berbantu audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 192 Awota Kabupaten Wajo.

RIWAYAT HIDUP



AINUN SAKINA, Lahir di Tanete pada tanggal 01 Januari 2000. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Ambo Angka dengan Sidar. Peneliti memiliki saudara laki-laki yang bernama Muhammad Al Hafidz.

Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2005 bersekolah di Tk PGRI Tanete Desa Awota Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, Setahun setelahnya pada 2006 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 192 Awota berlokasi di Desa Awota, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, dan tamat pada tahun 2012 .Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Keera terletak di Desa Awota, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Wajo berlokasi di Keera, Kacamatan Keera, Kabupaten Wajo, penulis mengambil jurusan IPS dan tamat pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar,Sulawesi Selatan tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Program Strata Satu (S1). Berkat petunjuk dan

pertolongan Allah Swt, usaha dan disertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN MEDIA *PICTURE* BERBANTU AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI SDN 192 AWOTA KABUPATEN WAJO."**

